

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada usia 0 - 12 bulan memiliki sistem kekebalan tubuhnya belum terbentuk secara sempurna. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia 0 - 36 bulan adalah demam, influenza, mual muntah, cacar air, campak, infeksi pada kulit, dan salah satu yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu diare. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran feses yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan keenceran, volume, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan lendir atau tanpa lendir serta darah, dalam dua puluh jam pertama dapat berwarna hijau atau dapat juga bercampur lendir dan darah atau hanya lendir (Nurhayati et al., 2023)

World Health Organization (2024) penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1-59 bulan. Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak dibawah usia 5 tahun dan ditambahkan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2024).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), melaporkan data prevalensi diare pada balita Di Indonesia sebesar (4,9%). Sedangkan menurut kelompok usia angka kejadian diare tertinggi mencapai (7,9%) pada rentang usia 11-23 bulan dan yang terendah pada rentang usia 48-59 bulan (3,4%). Menurut perbedaan jenis kelamin, rasio laki-laki lebih besar

(95,2%) dari pada perempuan (4,7%). Sedangkan proporsi pengobatan diare pada balita di Indonesia paling banyak menggunakan obat anti diare (45,9%) dan yang terendah menggunakan obat tradisional (7,0%). Sedangkan provinsi di Indonesia dengan kasus penderita diare pada balita terbanyak yaitu Papua Pegunungan (17,5%), Papua Tengah (8,7%), Papua Selatan dan Jawa Barat (7,1%) Gorontalo dan Sulawesi Barat (6,4%) Banten (5,6%) Sedangkan Sumatera Barat berada di urutan ke 8 dengan prevalensi sebesar (5,1%) (Kemenkes RI, 2024).

Profil Kesehatan Kota Padang (2022), melaporkan target penemuan kasus diare pada tahun 2022 adalah 26.929 kasus dari 997.356 penduduk Kota Padang. Sedangkan jumlah perkiraan penderita diare balita pada tahun 2022 yang dilayani sebanyak 1.199 kasus. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 (906 kasus) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Pengeluaran feses yang meningkat pada anak yang menderita diare, mengharuskan orang tua lebih sering mengganti popok, tetapi karena intensitas feses keluar lebih sering maka saat ini kebanyakan orangtua menggunakan diapers, seringnya pengeluaran feses menjadikan daerah disekitar genetalia menjadi lembab dan akan menyebabkan timbul ruam. Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat disposable. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis akan menyebabkan bayi rentan terkena infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu

masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak yaitu *Diaper Rash* atau sering disebut dengan ruam popok (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada anak cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 anak yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6 - 12 bulan. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 35%, yang menimpa anak laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun, setidaknya ada 22 juta anak di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah anak di Indonesia mengalami ruam popok (Firmansyah, 2019).

Ruam popok atau sering disebut *diapers rash* ialah ketidak normalan kulit yang mana umumnya menyerang bayi dan anak-anak (Sapitri, 2022). Ruam popok dapat disebabkan oleh popok yang mengelilingi kulit, urin, tinja, lecet, beserta unsur jamur dan mikroba. Ruam popok dapat diobati dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologi antara lain mengurangi kelembapan dan kulit melepuh dengan menggantikan pampers secepatnya sesudah BAK dan mempergunakan *olive oil* sebagai cara menjaga kelembapan kulit dan bersifat *antiseptics*. Efektivitasnya bisa membantu meminimalkan warna merah pada ruam pampers (Dewi et al., 2023).

Dampak yang bisa dirasakan anak yang mengalami ruam popok adalah bokongnya akan kemerahan karena iritasi, ini akan membuat anak tidak

nyaman. Selain itu, ruam popok juga membuat kulit anak terasa nyeri. Faktor yang berhubungan dengan ruam popok adalah frekuensi buang air besar, frekuensi defekasi yang tinggi akan meningkatkan risiko ruam popok karena ini akan mengacu pada potensi meningkatnya iritasi kulit. Faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan pada iritasi ruam popok adalah pergantian popok yang lama, penggunaan popok yang ketat, penggunaan antibiotik spectrum luas pada bayi, perawatan kulit yang buruk pada area popok, penggunaan cairan sabun untuk membersihkan kulit, dan penggunaan bedak talcum (Yuliati, 2020).

Minyak zaitun merupakan salah satu peranan khusus yang berkhasiat melawan terbakar matahari atau ruam pada pantat bayi. Minyak zaitun bermanfaat untuk menjaga kulit agar tetap lembap karena bersifat dingin. Banyak kandungan senyawa dalam minyak zaitun, diantaranya adalah squalene, sterol, fenol, pigmen, tokoferol, dan vitamin E . Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin E dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu zaitun memiliki kandungan mineral *oil* yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembapannya (Nurhayati et al., 2023).

Kandungan vitamin E pada minyak zaitun akan membantu melawan radikal bebas, penuaan kulit, dan kerusakan yang diakibatkan oleh paparan

polusi dan sinar matahari sehingga mampu meredakan ruam popok yang diderita anak. Selain itu, sifat minyak zaitun sebagai antiseptic *oil* juga mampu menciptakan sensitivitas pada tipe kulit tertentu. Oleh karena itu dapat mengurangi luas daerah ruam popok sehingga mempengaruhi kenyamanan anak dan daerah perineal pun terjaga kebersihannya (Nurhayati et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliati, 2020) dengan judul Pengaruh Perawatan *Perianal Hygiene* Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Anak didapatkan hasil bahwa nilai $\rho < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada anak.

Peran perawat juga berperan pada asuhan keperawatan pada anak dengan diare yaitu mampu mengatasi dan mengurangi masalah yang dihadapi pasien dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang aplikasi penerapan minyak zaitun untuk mengurangi ruam popok pada anak akibat diare (Dewi et al., 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2024 di Ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil, terdapat 1 orang pasien anak yang mengalami diare. Sedangkan dalam 3 bulan terakhir terdapat 43 pasien pasien yang mengalami diare.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Ilmiah Akhir Ners yaitu **“Asuhan Keperawatan**

Pada An. A dengan Diare Yang Dilakukan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Di Ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan Diare Yang Dilakukan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Di Ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan “Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan Diare Yang Dilakukan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Di Ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada An. A dengan diare yang dilakukan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada An. A dengan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.

- c. Mampu melakukan rencana keperawatan pada An. A dengan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada An. A dengan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada An. A dengan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An. A dengan pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok di ruang Rawat Inap Akut Anak RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2024.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Anak yang telah di dapat dari Institusi selama proses pendidikan

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk melakukan Asuhan Keperawatan lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan Asuhan Keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan diharapkan dapat sebagai bacaan untuk menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa dunia keperawatan terkait asuhan keperawatan anak dengan diare yang dilakukan pemberian minyak zaitun untuk mengurangi ruam popok

b. Bagi RSUP Dr. M Djamil

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi perawat sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan anak dengan diare yang dilakukan pemberian minyak zaitun untuk mengurangi ruam popok.

